

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan sumber belajar di sekolah dan madrasah. Siswa abad ke-21 tidak hanya diharuskan menguasai materi pelajaran, melainkan juga mengembangkan literasi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan mencari dan mengelola informasi secara independen. Hal ini menjadikan perpustakaan sekolah berperan krusial sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan.¹

Perpustakaan sekolah kini tidak sekadar penyimpanan buku, melainkan telah berevolusi menjadi pusat informasi, pusat literasi, serta fasilitas pendukung utama kegiatan belajar mengajar.² Perpustakaan yang dikelola secara optimal dapat menyediakan beragam sumber belajar yang relevan dengan keperluan siswa dan guru, baik berupa buku fisik maupun berbagai bentuk informasi lainnya.³ Karenanya, pengelolaan layanan perpustakaan merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan madrasah.

Berdasarkan penelitian Lilis Suryani, perpustakaan sekolah yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pengelolaan layanannya dapat

¹ Retno Utami, "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik," *Jurnal Pustaka Ilmiah* Vol. 6, No. 2 (2021): 118.

² Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2021), h. 45.

³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h.6.

meningkatkan aksesibilitas informasi serta partisipasi siswa dalam proses belajar.⁴ Di samping itu, perpustakaan turut berkontribusi membentuk budaya literasi siswa melalui penyediaan layanan membaca, layanan rujukan, serta program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Keberagaman perpustakaan sekolah juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 23 ayat (1), yang mewajibkan setiap sekolah atau madrasah menyediakan perpustakaan yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan serta memerhatikan Standar Nasional Pendidikan. Regulasi ini menggarisbawahi bahwa perpustakaan adalah komponen esensial dalam ekosistem pendidikan, sehingga pengelolaannya harus profesional guna mendukung pembelajaran secara maksimal.

Selain itu, Pasal 4 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menjelaskan bahwa perpustakaan bertujuan menyediakan layanan bagi pemustaka, memupuk minat baca, serta memperkaya wawasan dan pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bertanggung jawab tidak hanya menyediakan koleksi buku, melainkan juga mengembangkan layanan yang mendukung kebutuhan pembelajaran siswa dan pendidik.

Dalam bahasa Inggris, perpustakaan disebut *library*, yang berasal dari kata Latin *liber* atau *libri* yang artinya buku. Di berbagai bahasa lain, istilahnya meliputi *bibliotheek* (Belanda), *bibliothek* (Jerman), *bibliothèque* (Prancis), *biblioteca*

⁴ Lilis Suryani, "Digital Library Management in Schools," *Journal of Physics: Conference Series* 2193, no. 1 (2022): 012045.

⁵ Della Nathalia Desiana dkk., "Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 15.

(Spanyol), serta *biblioteca* (Portugis). Semua kata tersebut bersumber dari *biblia* dalam bahasa Yunani, yang bermakna buku atau kitab.⁶

Seperti yang disebutkan Ayat 11 surat Al-Mujadilah dalam Al-Qur'an.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman serta mereka yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini menegaskan bahwa dalam Islam, ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia. Ilmu bukan hanya menjadi alat untuk memahami kehidupan, tetapi juga menjadi sebab seseorang mendapatkan kemuliaan di sisi Allah. Dalam konteks ini, perpustakaan memegang peran penting sebagai tempat yang menyediakan dan memfasilitasi akses terhadap ilmu pengetahuan.

Secara normatif, pengelolaan perpustakaan sekolah wajib berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, yang mencakup standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, sumber daya manusia perpustakaan, penyelenggaraan, serta pengelolaan.⁷ Standar tersebut menetapkan bahwa perpustakaan sekolah ideal dilengkapi koleksi selaras dengan kurikulum, ruang baca yang nyaman, layanan sirkulasi dan referensi, petugas perpustakaan yang qualified, serta program literasi pendukung pembelajaran. Pedoman ini menjadi rujukan utama untuk menilai sejauh mana perpustakaan sekolah dapat menunaikan perannya secara optimal dalam mem backs proses

⁶ “Manajemen-Perpustakaan-Sekolah-Teori-dan-Praktik,” t.t.

⁷ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Perpunas RI, 2023), h. 12.

pendidikan.⁸

Dari sisi pengelolaan, perpustakaan MTsN 2 Kota Banjarmasin telah memiliki struktur organisasi yang melibatkan kepala perpustakaan beserta stafnya dalam menjalankan layanan harian. Pengelolaan perpustakaan juga sudah mencakup aktivitas perencanaan koleksi, pengelolaan administrasi buku, serta pengaturan layanan untuk para pengguna. Situasi ini mengindikasikan bahwa perpustakaan telah melaksanakan sebagian fungsi manajemen sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan sekolah.

Meskipun demikian, berdasarkan temuan lapangan, masih ada beberapa keterbatasan yang mengindikasikan bahwa pengelolaan perpustakaan belum sepenuhnya sesuai dengan standar normatif perpustakaan sekolah. Dari segi sarana dan prasarana, ruang perpustakaan masih terbatas dalam mendukung kenyamanan belajar siswa. Dari sisi koleksi, diperlukan penambahan buku referensi serta bahan bacaan yang lebih beragam agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan kurikulum.⁹Di samping itu, penerapan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan belum optimal, sehingga pelayanan masih didominasi pendekatan manual.

Di sisi lain, tingkat penggunaan perpustakaan oleh siswa telah cukup memadai, khususnya saat jam istirahat atau ketika membutuhkan referensi untuk tugas sekolah. Guru pun memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pelengkap

⁸ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2021), h. 32.

⁹ Rosiana dkk., "Manajemen Layanan Mutu Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Visionary* Vol. 12, No. 2 (2024): 139–140.

bahan ajar dan rujukan pembelajaran.¹⁰ Kondisi ini mencerminkan bahwa perpustakaan memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar di MTsN 2 Kota Banjarmasin, walaupun masih membutuhkan pengembangan lanjutan untuk mencapai standar layanan perpustakaan sekolah secara optimal.

Situasi tersebut menggambarkan adanya disparitas antara standar normatif perpustakaan sekolah dengan realitas perpustakaan di MTsN 2 Kota Banjarmasin.¹¹ Karenanya, diperlukan analisis lebih mendalam terkait pelaksanaan manajemen layanan perpustakaan, jenis layanan yang disediakan, serta sejauh mana kontribusi perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran di madrasah.

Studi sebelumnya tentang manajemen layanan perpustakaan telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, di antaranya Henny Vidiyawati dkk., yang menyimpulkan bahwa manajemen layanan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi dapat meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan sekolah.¹² Penelitian lain oleh Helinda Firdausi dkk. pun menunjukkan bahwa pengelolaan layanan perpustakaan yang optimal mampu memicu minat baca siswa dan memperkuat aktivitas pembelajaran.¹³

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta pentingnya pengelolaan perpustakaan dalam mendukung pembelajaran, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Layanan Perpustakaan dalam**

¹⁰ Rifqi Zaeni Achmad Syam dkk., “Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah,” *Pustabiblia Journal of Library and Information Science* Vol. 5, No. 1 (2021): 154–155.

¹¹ Retno Utami, “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik,” *Jurnal Pustaka Ilmiah* Vol. 6, No. 2 (2021): 118–119.

¹² Henny Vidiyawati dkk., “Manajemen Layanan Perpustakaan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik,” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 28–55.

¹³ Helinda Firdausi dan Syunu Trihantoyo, “Manajemen Layanan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa” (2021).

Mendukung Pembelajaran di MTsN 2 Kota Banjarmasin”.

B. Definisi Istilah

Penelitian ini memakai sejumlah istilah dengan makna khusus yang disesuaikan dengan konteks pembahasan. Oleh karena itu, diperlukan definisi operasional untuk menjelaskan maksud dari istilah-istilah tersebut untuk menghindari kesalahan dalam memahami isi penelitian.

1. Manajemen

Manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Proses ini melibatkan tindakan-tindakan yang terkoordinasi dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain agar tujuan organisasi tercapai dengan penggunaan waktu, biaya, dan tenaga yang optimal.

Dalam konteks kajian akademik, manajemen juga dipahami sebagai kegiatan yang meliputi seluruh fungsi manajemen pokok, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) untuk mewujudkan tujuan organisasi secara terstruktur dan terukur.

Pengertian ini tercermin dalam kajian literatur yang menjelaskan bahwa manajemen adalah proses khusus yang terdiri dari serangkaian fungsi saling terkait guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan

material.¹⁴

Manajemen dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai konsep umum tentang pengelolaan organisasi, tetapi lebih difokuskan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mengelola seluruh sumber daya perpustakaan guna mencapai tujuan layanan yang optimal dalam mendukung pembelajaran. Manajemen mencakup serangkaian fungsi yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara operasional, manajemen dalam penelitian ini merujuk pada cara pihak perpustakaan MTsN 2 Kota Banjarmasin merencanakan program layanan perpustakaan, mengatur koleksi serta administrasi perpustakaan, dan menjalankan layanan peminjaman, baca di tempat, serta penyediaan informasi untuk siswa dan guru. Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian, manajemen tercermin dalam pembagian tugas dan tanggung jawab antara kepala perpustakaan, staf, serta pihak lain yang terlibat. Struktur organisasi yang jelas akan memudahkan koordinasi dalam menjalankan layanan, sehingga setiap personel memahami perannya masing-masing dalam mendukung kelancaran operasional perpustakaan.

Pada tahap pelaksanaan, manajemen diwujudkan dalam kegiatan operasional harian, seperti pengelolaan koleksi, layanan peminjaman dan pengembalian buku, pelayanan referensi, serta penyediaan akses informasi bagi siswa dan guru. Pelaksanaan ini juga mencakup penerapan teknologi, seperti sistem otomasi perpustakaan, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan.

¹⁴Konsep+Dasar+Menejemen+Pelayanan+Publik+Dalam+Tinjauan+Literature+Review
t.t.

Pengawasan dalam manajemen dilaksanakan untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan ini dapat berupa monitoring kinerja staf, evaluasi penggunaan layanan oleh pemustaka, serta pengendalian terhadap kendala yang muncul di lapangan. Adapun evaluasi merupakan tahap akhir dalam siklus manajemen yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program dan layanan perpustakaan. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat pemanfaatan perpustakaan, kepuasan pengguna, serta kesesuaian layanan dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan manajemen perpustakaan ke depannya.

Oleh karena itu, manajemen dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan proses pengelolaan perpustakaan di MTsN 2 Kota Banjarmasin, yang mencakup perencanaan program layanan perpustakaan, pengorganisasian tugas staf perpustakaan, pelaksanaan layanan bagi siswa dan guru, serta pengawasan dan evaluasi kegiatan layanan perpustakaan guna mendukung proses pembelajaran di madrasah.

2. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap semua aktivitas perpustakaan demi mencapai tujuan perpustakaan dengan efektif dan

efisien.¹⁵ Manajemen perpustakaan memainkan peran krusial dalam penyelenggaraan pendidikan, sebab perpustakaan bukan sekadar gudang buku, melainkan pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran di sekolah atau madrasah.

Dalam pelaksanaannya, manajemen perpustakaan meliputi berbagai aspek, seperti pengelolaan koleksi bahan pustaka, pengaturan administrasi perpustakaan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengorganisasian tenaga perpustakaan, pelayanan kepada pengguna perpustakaan, serta pengembangan program perpustakaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru.¹⁶ Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan membutuhkan sistem manajemen yang baik agar semua aktivitas perpustakaan berjalan secara terarah dan dapat menyediakan layanan optimal bagi para pengguna perpustakaan.

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) guna mencapai tujuan organisasi.¹⁷ Teori ini mengindikasikan bahwa setiap organisasi membutuhkan pengelolaan yang terarah agar semua aktivitas berjalan efektif dan efisien. Dalam konteks perpustakaan sekolah, fungsi manajemen sangat esensial untuk mengatur seluruh kegiatan perpustakaan, mulai dari penyusunan program kerja, pengelolaan koleksi

¹⁵ Eny Supriati, "Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 9, No. 2 (2021): 201.

¹⁶ Ishmah Dzakiyyah Kamalia, dkk., "Manajemen Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 1 Depok Sleman," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 11, No. 2 (2023): 94.

¹⁷ George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin Inc., 1972), h. 4

bahan pustaka, pengaturan tugas petugas perpustakaan, pelaksanaan layanan bagi pengguna, hingga evaluasi kualitas layanan perpustakaan.¹⁸

Pengelolaan perpustakaan yang baik akan memungkinkan perpustakaan menjalankan perannya bukan hanya sebagai gudang buku, melainkan juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung aktivitas pembelajaran siswa dan guru di sekolah.¹⁹ Oleh sebab itu, manajemen perpustakaan perlu dilakukan secara terencana dan terstruktur agar layanan perpustakaan berjalan secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan informasi peserta didik dan pendidik.

Selain itu, pengelolaan perpustakaan yang efektif juga berkontribusi dalam meningkatkan budaya literasi serta mendukung proses pembelajaran di sekolah. Perpustakaan yang dikelola secara baik akan mempermudah siswa mengakses sumber belajar, memperluas pengetahuan, dan membantu guru menyediakan referensi pembelajaran yang relevan.²⁰ Dengan demikian, manajemen perpustakaan dalam penelitian ini dimaknai sebagai keseluruhan proses pengelolaan perpustakaan di MTsN 2 Kota Banjarmasin, yang mencakup perencanaan layanan perpustakaan, pengorganisasian petugas perpustakaan, pelaksanaan layanan perpustakaan, serta pengawasan dan evaluasi kegiatan perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran di madrasah.

¹⁸ Rosiana, dkk., "Manajemen Layanan Mutu Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Visionary* Vol. 12, No. 2 (2024): 139–140.

¹⁹ Rifqi Zaeni Achmad Syam, dkk., "Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah," *Pustabiblia Journal of Library and Information Science* Vol. 5, No. 1 (2021): 154–155.

²⁰ Eny Supriati, "Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 9, No. 2 (2021): 205.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional yang telah dipaparkan, maka fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Sistem manajemen perpustakaan yang diterapkan di MTsN 2 Kota Banjarmasin;
2. Bentuk layanan perpustakaan yang diselenggarakan di MTsN 2 Kota Banjarmasin;
3. Peran perpustakaan dalam mendukung pembelajaran di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menelusuri dan mengevaluasi sistem manajemen perpustakaan yang diterapkan di MTsN 2 Kota Banjarmasin;
2. Mengkaji dan memahami berbagai upaya yang dilakukan perpustakaan dalam menunjang pembelajaran di MTsN 2 Kota Banjarmasin;
3. Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana Manajemen Layanan Perpustakaan berperan dalam Mendukung Pembelajaran di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoritis**

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai situasi yang menjadi fokus kajian. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan berarti, baik dari segi teori maupun praktik, bagi semua pihak terkait.

2. **Manfaat Praktis**

Dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini sebagai panduan bagi MTsN 2 Kota Banjarmasin dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan. Dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, sekolah dapat merancang strategi pengelolaan yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini sebagai wawasan kepada guru tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber literasi dan pendukung pembelajaran. Guru dapat lebih termotivasi untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi Siswa: Peningkatan kualitas layanan perpustakaan memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar yang relevan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung. Kondisi ini berpotensi mendorong peningkatan motivasi belajar dan capaian akademik siswa.
- d. Bagi Peneliti Lain: Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih

dalam hubungan antara manajemen layanan perpustakaan dan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan di lingkungan madrasah.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asyifa Dwikharisma Putriaurina et.al pada tahun 2021 dengan judul “Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan adalah fasilitas atau pelayanan yang disediakan oleh pengelola perpustakaan untuk pengguna atau pemustaka. Namun, dalam praktiknya, layanan belum sepenuhnya terlaksana di beberapa lembaga perpustakaan sekolah.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, dengan metode pengumpulan data berupa pencatatan, pembacaan, serta pengelolaan berbagai sumber informasi yang berasal dari jurnal, buku, internet, dan referensi lainnya.

Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas fungsi layanan perpustakaan, jenis-jenis layanan yang diberikan, dan pentingnya pengelolaan perpustakaan secara optimal agar dapat menjadi sumber informasi dan sarana belajar yang efektif bagi siswa dan guru, sedang

²¹ “1653-5996-1-PB,” t.t.

perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan dan fokus pembahasannya.

2. Penelitian oleh Havizatul Khasanah dkk. pada tahun 2024 berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Layanan Perpustakaan di SMPN 6 Padang”. Hasilnya menunjukkan bahwa layanan perpustakaan di SMPN 6 Padang tergolong baik, didukung uji validitas instrumen yang valid dan reliabel. Penelitian ini melibatkan 30 siswa sebagai sampel dari populasi SMPN 6 Padang, dengan data dikumpul melalui angket yang disebarakan kepada mereka.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji layanan perpustakaan sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus studi.

3. Studi oleh Nurlita Khasiati tahun 2021 berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP IT Alfarisi Sleman Yogyakarta” mengungkap bahwa peran perpustakaan di SMP IT Alfarisi Sleman belum optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana, koleksi buku yang hanya sekitar 44% sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sistem peminjaman yang masih belum terkomputerisasi, rendahnya tingkat kunjungan siswa, serta terbatasnya tenaga perpustakaan yang hanya berjumlah satu orang dan tidak memiliki latar belakang keilmuan di bidang perpustakaan.²² Penelitian ini menerapkan metode deskriptif

²² “adminbalitbangda,+2.+Artikel+Nursita+Khasiati,” t.t.

dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas fungsi perpustakaan dalam mendukung pembelajaran di jenjang pendidikan menengah pertama, sedangkan perbedaannya berada pada fokus kajian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana et.al pada tahun 2024 dengan judul “Manajemen Layanan Mutu Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”. Menunjukkan bahwa layanan perpustakaan di SMAN 1 Kuripan dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari pengelolaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pelayanan perpustakaan yang profesional, serta dukungan dari kepala sekolah melalui program pojok baca dan layanan digital untuk meningkatkan minat baca.²³ Studi tersebut memakai pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek studinya, sedangkan perbedaannya ada pada fokus penelitian.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Adesiana Sihombing et.al pada tahun 2023 dengan judul “Manajemen Layanan Khusus”. Hasil penelitiannya adalah manajemen layanan khusus yang tersedia di SMA PAB 1 Medan Estate meliputi perpustakaan, UKS, kantin, parkir serta laboratorium masih menghadapi kendala seperti, keterbatasan fasilitas, kurangnya

²³ Rosiana Rosiana dkk., “Manajemen Layanan Mutu Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,” *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 128, <https://doi.org/10.33394/vis.v12i2.12614>.

anggaran, dan rendahnya pemanfaatan layanan.²⁴ Penelitian ini menggunakan metodologi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, serta wawancara.

Persamaan penelitian ini adalah menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam layanan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedang perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian.

6. Penelitian oleh Retista Tammamyet et.al, pada tahun 2023 dengan judul “Manajemen Layanan Perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi” Hasil penelitiannya adalah penerapan manajemen layanan khusus di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian guna mencapai tujuan dalam meningkatkan bakat minat para siswa.²⁵ Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana pengelolaan layanan perpustakaan dapat mendukung proses pembelajaran, sedang perbedaan penelitian ini ada pada konteks institusi, pendekatan spesifik terhadap manajemen, serta fokus hasil yang ingin dicapai.

²⁴ Fitriani Fitriani, “Manajemen Layanan Khusus,” *Jurnal Mappesona* 6, no. 3 (2023): 119–26, <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i3.5471>.

²⁵ Retista Tammamy dkk., “Manajemen Layanan Perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi,” *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 250–61, <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.1036>.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Asyisyifa Dwikharisma Putriaurina dkk. (2021) “Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia”	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi literatur dan fokus pada standar layanan perpustakaan secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan di MTsN 2 Kota Banjarmasin dengan fokus pada manajemen layanan perpustakaan dalam mendukung pembelajaran.	Sama-sama membahas layanan perpustakaan sekolah serta pentingnya pengelolaan layanan perpustakaan untuk menunjang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.
2.	Havizatul Khasanah dkk. (2024) “Persepsi Siswa Terhadap Layanan Perpustakaan di SMPN 6 Padang”	Penelitian terdahulu berfokus pada persepsi siswa terhadap layanan perpustakaan menggunakan metode angket kuantitatif, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada manajemen layanan perpustakaan dengan pendekatan kualitatif.	Sama-sama meneliti layanan perpustakaan sekolah dan keterkaitannya dengan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.
3.	Nurlita Khasiati (2021) “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SMP IT Alfarisi Sleman Yogyakarta”	Penelitian terdahulu lebih fokus pada peran perpustakaan dan hambatan yang dihadapi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada aspek manajemen layanan perpustakaan yang	Sama-sama membahas peran perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah tingkat menengah pertama.

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan.	
4.	Rosiana dkk. (2024) “Manajemen Layanan Mutu Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan minat baca siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada dukungan layanan perpustakaan terhadap proses pembelajaran di madrasah.	Sama-sama membahas manajemen layanan perpustakaan dan upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah.
5.	Adesiana Sihombing dkk. (2023) “Manajemen Layanan Khusus”	Penelitian terdahulu membahas berbagai layanan khusus sekolah secara umum seperti UKS, laboratorium, kantin, dan perpustakaan, sedangkan penelitian ini secara khusus membahas manajemen layanan perpustakaan.	Sama-sama membahas fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan di sekolah.
6.	Retista Tammamy dkk. (2023) “Manajemen Layanan Perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi”	Penelitian terdahulu dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah dan lebih menekankan pengembangan bakat dan minat siswa, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan fokus pada dukungan perpustakaan terhadap pembelajaran.	Sama-sama mengkaji pengelolaan layanan perpustakaan melalui fungsi manajemen untuk mendukung kegiatan pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematikan penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, perumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, asumsi dasar serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori yang relevan dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian.

Bab III: Metode penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV: Hasil dan pembahasan, menyajikan temuan dari penelitian serta pembahasan mengenai Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Mendukung Pembelajaran di MTsN 2 Kota Banjarmasin.

Bab V: Penutup yang memuat simpulan dan saran.